

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank sebagai salah satu pihak yang berperan penting dalam perkembangan sektor perekonomian suatu negara, secara umum memiliki 3 bentuk kegiatan usaha, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana dan memberikan jasa keuangan lainnya. Menurut undang-undang perbankan No. 10 tahun 1998, tujuan dari segala kegiatan usaha yang dilakukan oleh bank adalah

Menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak

Pada setiap bentuk kegiatan usaha yang dijalankan oleh suatu lembaga keuangan, dapat dipastikan terdapat risiko yang melekat pada setiap keputusan yang diambil untuk kepentingan produknya. Risiko didefinisikan sebagai segala sesuatu yang menghalangi pencapaian etika dan hasil bisnis berkelanjutan yang sudah diperhitungkan. Contohnya pada produk penyaluran dana atau kredit. Risiko kredit bermasalah merupakan risiko yang melekat pada segala jenis produk yang berlandaskan prinsip perkreditan. Kredit bermasalah disini adalah investasi asset bank pada suatu produk yang tidak menghasilkan pendapatan. Kredit dianggap bermasalah ketika pokok dan bunga pokok hutang telah jatuh tempo dan belum dibayar selama 90 hari atau lebih.

commit to user

Kredit merupakan inti dari kelangsungan hidup bagi sebagian besar lembaga keuangan. Risiko yang dimiliki produk kredit dianggap memiliki kecenderungan terbesar dibandingkan produk perbankan lainnya, sehingga dibutuhkan perhatian dan upaya khusus untuk memanagerial risiko kredit guna meminimalisir kemungkinan terjadinya risiko di masa yang akan datang. Risiko likuiditas akan muncul setelah risiko kredit gagal dikendalikan. Dengan demikian dapat disimpulkan kegagalan managerial resiko kredit berperan besar menyebabkan kegagalan beroperasinya suatu bank karena mempengaruhi kondisi keuangannya. Risiko kredit disini dapat diartikan sebagai pembayaran yang mungkin tertunda atau tidak sama sekali, yang dapat menyebabkan masalah arus kas dan mempengaruhi likuiditas suatu bank.

Kredit adalah produk unggulan yang dimiliki BPR Nguter,. Spesialisasi kredit pada BPR Nguter adalah kredit dengan jaminan berupa sertifikat kendaraan seperti mobil dan kendaraan bermotor. Sebelum menindaklanjuti pengajuan kredit dengan analisa keadaan nyata kehidupan calon nasabah, BPR Nguter selalu melakukan pengecekan terlebih dahulu terkait keadaan dan riwayat pinjaman calon nasabah di bank lain, informasi ini dapat dilihat dalam Sitem Informasi Debitur/ SID.

Sistem Informasi Debitur/ SID adalah sistem yang disediakan oleh Bank Indonesia yang memuat informasi riwayat seorang nasabah. Inofrmasi yang dapat dilihat pada sistem informasi debitur diantaranya, riwayat kolektabilitas, besar pinjaman terdahulu di bank lain, karakter

serta jaminan nasabah. Dalam pelaksanaannya, penggunaan SID sebagai salah satu pertimbangan dalam memberikan keputusan pemberian kredit diharapkan dapat mengendalikan risiko kredit macet. Efektifitas penerapan sistem informasi debitur dalam analisa kredit akan mempengaruhi terciptanya kondisi perkreditan yang sehat, dana disalurkan tepat sasaran, efisien sehingga dapat menghasilkan keuntungan maksimal bagi lembaga keuangan.

Dari uraian diatas dan penelitian yang sudah dilakukan dengan topik terkait, maka penulis tertarik untuk menulis laporan penelitian dengan judul **“PENERAPAN SISTEM INFORMASI DEBITUR DALAM PROSES PERTIMBANGAN PERSETUJUAN KREDIT PADA PT. BPR NGUTER SURAKARTA”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan perumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan Sistem Informasi Debitur dalam pertimbangan persetujuan kredit pada PT. BPR Nguter Surakarta?
2. Apa sajakah kriteria data nasabah pada Sistem Informasi Debitur yang dapat dipertimbangkan dalam persetujuan kredit PT. BPR Nguter Surakarta?
3. Apa kendala yang ditemui PT.BPR Nguter Surakarta dalam proses penerapan dan pengaksesan sistem informasi debitur?

C. Tujuan Penelitian dan Penulisan

Tujuan penelitian dan penulisan tugas akhir ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan sistem informasi debitur dalam mempengaruhi keputusan persetujuan kredit.
2. Untuk mengetahui kriteria data pada sistem informasi debitur yang dapat dipertimbangkan dalam persetujuan kredit pada PT. BPR Nguter Surakarta
3. Untuk mengetahui kendala yang ditemui pada penerapan dan pengaksesan sistem informasi debitur, sehingga dapat merumuskan alternatif solusi untuk mengatasinya.

D. Manfaat Penulisan

1. Memberikan kesempatan bagi penulis untuk menerapkan ilmu yang diperoleh selama masa pendidikan teoritis kedalam dunia kerja nyata.
2. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dengan topik terkait.
3. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca mengenai pengaruh penerapan sistem informasi debitur pada persetujuan kredit.

E. Metodologi Penelitian

1. Objek Penelitian

Penelitian dilakukan di PT. BPR Nguter Surakarta yang beralamat di Jl. Honggowongso No.69 Serengan Surakarta, Jawa Tengah. Pelaksanaan

penelitian berlangsung kurang lebih 1 (satu) bulan, dimulai pada tanggal 2 Januari 2013 hingga tanggal 31 Januari 2013.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan staf divisi Account Officer serta pimpinan PT BPR Nguter Surakarta mengenai penerapan Sistem Informasi Debitur dalam persetujuan kredit. Serta data tambahan lainnya yaitu *print out* Sistem Informasi Debitur yang sudah dirahasiakan identitas pemiliknya

b. Data Sekunder

Data juga diperoleh dari sumber data yang telah ada sebelumnya sebagai data pendukung seperti buku, undang-undang perbankan dan surat edaran Bank Indonesia.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Data yang diperoleh dengan cara mewawancarai pihak yang terlibat langsung dalam penerapan Sistem Informasi Debitur. Yaitu staf divisi Account Officer dan Pimpinan PT. BPR Nguter Surakarta

b. Observasi

Data pendukung pada penulisan ini juga diperoleh dari hasil observasi penulis mengenai teknik membaca sandi dan

menganalisa Sistem informasi Debitur yang layak dipertimbangkan dalam persetujuan kredit.

4. Teknik Pembahasan

Teknik pembahasan yang digunakan dalam tulisan ini adalah teknik pembahasan deskriptif. Pembahasan yang memuat penjelasan objek-objek penelitian, menjelaskan cara kerja Sistem Informasi Debitur dalam mempengaruhi keputusan. Teknik ini menggambarkan atau menceritakan keadaan sesungguhnya tentang penerapan Sistem Informasi Debitur dalam persetujuan kredit yang dilakukan oleh PT. BPR Nguter Surakarta.

Pada tulisan ini, penulis tidak akan menjelaskan secara teknis bagaimana mengakses sistem informasi debitur seperti tulisan-tulisan yang telah ada. Penulis akan menjelaskan bagaimana sebuah lembaga keuangan membaca sebuah sistem sehingga dapat mempengaruhi suatu keputusan.